

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ADAB UNTUK MENINGKSTKSN
KARAKTER SISWA BERBASIS AL-QUR'AN DI SMP ISLAM AL AZHAR 3
BINTARO**

Alim Mustofa, Muhammad Adlan Nawawi, Akhmad Shunhaji

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

E-mail: alim.mustofa88@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Kesimpulan tesis ini adalah bahwa karakter pesertadidik dapat ditingkatkan melalui pengelolaan Pendidikan adab berbasis Al Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Peningkatan itu bisa ditinjau dari tiga segi peningkatan ialah: pertama, habluminallah yang ditunjukkan melalui kualitas akidah, ibadah, serta adab keseharian pesertadidik. Kedua, habluminannas ditunjukkan melalui sikap serta perilaku abak yang mempunyai kesalehan social sesama manusia. Ketiga, habluminal alam ialah terdapatnya rasa peduli serta kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Adapun temuan studi berikut adalah sebagai berikut: Bentuk meningkatnya karakter peserta didik di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro yang telah menjadi ciri khas yang sudah tertanam dan terdidik bahkan sudah terbentuk yaitu: adab kepada Allah, Adab kepada Al-Qur'an, Adab kepada Rasulullah, Adab kepada Islam, Adab kepada diri sendiri, adab kepada teman/sesama, Adab kepada lingkungan, Adab dalam keseharian. Serta dengan tigabelas karakter berbasis Al Qur'an yang mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. meningkatnya karakter tersebut melalui pembiasaan, pendidikan dan budaya sekolah.

Kata Kunci: *pengelolaan; pendidikan adab; karakter peserta didik*

ABSTRACT

The conclusion of this thesis is that the character of students can be improved through the management of Al-Qur'an-based adab education at Al Azhar 3 Bintaro Islamic Middle School. This improvement can be seen from three aspects of improvement, namely: first, habluminallah which is characterized by the quality of students' daily beliefs, worship and manners. Second, habluminannas is characterized by the attitudes and behavior of brothers who have social piety towards fellow humans. Third, habluminal nature, namely concern and sensitivity towards the surrounding environment. The findings of this research are as follows: The form of character development of students at Al Azhar 3 Bintaro Islamic Middle School which has become a characteristic that has been embedded and educated and has even been formed, namely: adab towards Allah, adab towards the Koran, adab towards the Prophet. Manners towards Islam, Manners towards oneself, Manners towards friends/fellows, Manners towards the environment, Manners in everyday life. As well as thirteen

characters based on the Qur'an which include religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, communicative, peace-loving, environmentally conscious, socially caring, responsible. increasing this character through habituation, education and school culture.

Keywords: management; civilized education; student character



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah upaya ataupun tindakan yang diarahkan pada kemaslahatan serta kesejahteraan murid dan khalayak telah berjalan semenjak dahulu serta tidaklah diragukan lagi keberadaannya. Pendidikan sudah mulai dijalankan semenjak individu terlahir di muka bumi dengan wujud pewarisan pengetahuan, kecakapan serta nilai melalui orang tuanya untuk menyiapkan buah hatinya menghadapi kehidupan serta masa mendatangnya yang dapat menangani beragam masalah pada kehidupannya.

Perihal yang krusial di sini ialah tahapan melatih murid yang disusun dengan wujud pengalaman pembelajaran guna melakukan pengembangan wawasan, kecakapan, serta ketetrampilan yang bisa menjadi modal guna mencukupi keperluan kehidupannya serta keluarganya. Sebagai makhluk sosial di samping melatih kecakapan, keterampilan serta mengembangkan wawasan selaras bidang keilmuan yang ia minati, maka murid pun dilatih mengembangkan kesanggupan berpikir yang kemudian bisa menciptakan karakter berlandaskan etika, moral serta adab. Pemerintahan memiliki keyakinan bahwasanya dengan memberikan peningkatan pola pengimplementasian manajemen kualitas terpadu dengan tata kelola input dengan maksimal. Desain serta tahapan pendidikan disusun guna menciptakan agar murid mempunyai sifat jujur, gemar menolong, menghormati perbedaan, mempunyai keseriusan guna berbuat yerbaik, berdisiplin, bekerja keras dengan metode yang sportif serta tepat guna meraih tujuan serta lainnya.

Kekuatan etika pada pelaksanaan pendidikan semisal moral demokrasi, kemanusiaan, keadilan serta integritas personal yang kokoh dapat memelihara harkat serta martabat individu dan dapat menyelamatkan individu melalui ketertinggalan, kemiskinan, serta kebodohan. Langkah serta pelayanan pendidikan yang mencukupi etika disusun agar bisa mengembangkan pengakuan serta penghargaan pada etika, tindakan terpuji, kepribadian yang baik serta nilai praktis yang menampilkan tindakan terpuji pada kehidupan setiap harinya.

Di Indonesia sangat memprihatinkan dalam pendidikan karakter, dalam hal tersebut krisis moral yang terjadi dikalangan remaja belakangan sangat tinggi ini menjadi atensi khusus untuk kami pengamat pendidik. Perihal berikut Megarah Kepada Kasus Mario Dandy serta Aditya Hasibuan, Indonesia Darurat Pendidikan Karakter, Beberapa bulan akhir, media sosial serta media televisi digemparkan tindakan anak pejabat yang berbuat semena-mena terhadap kawannya. Kasus Mario Dandy Satriyo, anak pejabat pada kantor pajak mencederai Cristalino David Ozora Latumahina sampai koma. Meninjau peristiwa tersebut, Sekolah Putrwa Pertiwi, merupakan satu diantara sekolah unggulan di Tangerang Selatan, Provinsi Banten, meninjau problematikan itu mesti menjadi atensi serius. Karena, dunia pendidikan satu diantara unsur yang memiliki peran krusial untuk membentuk karakter.

Kasus terkait pendidikan karakter di Indonesia masihlah kerap terjadi. Data kasus perlindungan anak melalui pengaduan kepada KPAI Periode 2023 dari bulan Januari 2023 sampai bulan September 2023 KPAI telah menangani 1800 kasus pada tahun 2023. Terdapat pengaduan itu terbagi menjadi 2 klaster ialah PHA 68,7% kasus serta PKA 31,3% kasus. Kasus PHA mendominasi laporan pengaduan ke KPAI. Klaster PKA Mencakup Anak Korban kejahatan

Seksual 254 kasus, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis 141 kasus, Kasus perlindungan anak lainnya 46 kasus, anak berhadapan dengan Hukum (sebagai pelaku) 33 kasus, anak korban pornografi dan Cyber crime 31 kasus, anak korban perlakuan salah dan penelantaran 23 kasus, anak di Eksploitasi secara ekonomi dan atau seksual 11 kasus, anak korban stigmatisasi dan pelabelan 7 kasus, anak Korban kejahatan lainnya 5 kasus, anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan 6 kasus, penyalahgunaan Napza 2 kasus, perilaku sosial menyimpang 1 kasus.

Adapula hasil penelusuran melalui KPAI di Indonesia terkait angka terjadinya kekerasan fisik baik tawuran ataupun sebagainya. Total dalam periode 2023 telah mencapai 141 kasus melalui total korban meninggal sejumlah 17 anak. Dengan banyaknya kasus penyalahgunaan perilaku serta karakter anak, mesti dikembangkan kesadaran tidaklah sekedar untuk pengajar serta pemerintahan, tetapi kesadaran khalayak Indonesia agar mengimplementasikan perbuatan yang bijak serta menumbuhkan karakter yang benar untuk anak Indonesia. Degradasi moral masihlah sebagai intikad kancah pendidikan Indonesia sekarang. Walaupun pendidikan karakter sudah diajarkan di sekolah, namun bebasnya pergaulan, serta tawuran pelajar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dengan kejadian tersebut perihal paling penting daripada pendidikan yang mesti diberikan pada anak bukanlah sekedar terkait memberikan pelajaran yang bersinggungan terhadap konsep umum yang telah dipersiapkan melalui beragam sumber buku tetapi juga mesti dilatih untuk bagaimanakah dia menerapkan konsep itu pada kehidupan sosialnya sebagai latihan melalui pembentukan karakter dengan didasarkan pada etika, moral serta adab yang benar hingga ilmu yang didapatkan dapat benar-benar terimplementasikan pada kehidupan setiap harinya.

Pada pelaksanaan pendidikan yang langsung mengenai murid langkahnya akan nampak dalam aktivitas pembelajaran di kelas serta tempat lainnya yang dipakai guna aktivitas pembelajaran. Di mana pengajar menjalankan kewajibannya sebagai pendidik serta murid menjadi siswa. Etika yang dibentuk pada tahapan pendidikan ialah pengajar memberikan jaminan pelayanan pembelajaran diberikan pada murid secara tepat memakai model serta strategi pengajaran selaras terhadap keperluan dalam penjabaran materi pelajaran yang bisa serta dapat membelajarkan murid.

Sehingga, pendidikan tersebut bisa dimengerti menjadi tahapan untuk melatih murid guna melakukan pengembangan wawasan dengan sejumlah pengalaman pembelajaran selaras terhadap bidangnya serta pemikirannya, hingga murid mempunyai karakteristik unggul mengedepankan nilai etis saat berkomunikasi bersama khalayak sebagai bagian daripada pengabdian dirinya serta untuk mencukupi keperluan kehidupan dirinya ataupun keluarganya.

Pada teori Islam, adalah potensi rohani yang mesti diterapkan dengan wujud amal saleh, hingga memberikan hasil prestasi rohani yang dinamakan takwa. Amal saleh tersebut berkaitan terhadap keserasian serta keselarasan korelasi individu dengan Tuhannya serta korelasi individu dan dirinya yang menciptakan kesalehan pribadi dalam hubungan individu dan sesamanya yang menciptakan kesalehan sosial, serta hubungan individu dan alam yang menciptakan kesalehan pada alam sekitarnya. Mutu amal saleh berikut kemudian menetapkan tingkat ketakwaan individu di hadapan Allah Swt.

Pendidikan sejatinya tidak hanya upaya mengisi otak manusia dengan materi ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter dan perilaku manusia yang terdidik menjadi prioritas kebutuhan dalam keutuhan pendidikan, terlebih dalam pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan adab sebagai sebuah pondasi. Islam sebagai agama yang menitikberatkan nilai adab telah memproklamkan hal tersebut semenjak periode para Nabi serta Rasul, bahwasanya yang terpenting pada penciptaan umat yang baik serta terbentuknya khalayak madani ialah tingginya nilai terkait adab serta akhlak. Terlebih, Rasulullah SAW menyampaikan bahwasanya nilai terkait adab serta akhlak meliputi karakter yang mesti dipunyai tiap umat muslim, serta karakter tersebut amat tinggi derajatnya, dapat menambah nilai kebaikan di hari kiamat kelak.

Adab merupakan ruh pendidikan, manusia yang cerdas biasanya selaras terhadap pertumbuhan adabnya. Sehingga adab adalah tujuan akhir keilmuan. Adab berisi terkait kepribadian, watak, ialah perbuatan baik yang menjadi akibat dari sikap jiwa yang tepat terhadap penciptanya serta kepada sesama individu. Pendidikan adab sebenarnya ialah bagaimanakah

melakukan pengembangan potensi personalitas yang positif serta mengurangi potensi personalitas negatif dikarenakan dua perihal itu sudah terdapat semenjak individu terlahir,

Berbincang terkait adab, maka adab kuat hubungannya terhadap tindakan serta personalitas individu meliputi yang dilaksanakan ataupun disampaikan, yang nampak ataupun tidak nampak. Sehingga idealnya tahapan pendidikan mesti terintegrasi terhadap penanaman adab yang manusiawi. Pendidikan adab, sekarang ini dihadapkan kepada beragam masalah yang relatif kompleks. Diantaranya kenakalan anak ataupun remaja, penyelewengan obat terlarang serta bebasnya pergaulan. Perihal tersebut seperti yang dikemukakan Bastian, S.S.T.P. (Kabag Umum BNNP SUMUT) mewakili kepala BNNP SUMUT sekaligus membuka kegiatan Pelatihan Tim pengumpul data penilaian prevalensi penyelewengan narkoba Periode 2023, beliau menyebutkan bahwa atas perolehan survei berikut guna memberikan dukungan P4GN. Pada penjelasannya, terdapat tiga provinsi di Indonesia yang mempunyai area rawan narkoba paling banyak ialah Sumatera Utara melalui 1.192 area, Jawa Timur 1.162 area, serta Lampung 903 area.

Problematisasi narkoba sepertinya tidaklah ada berhentinya di Indonesia. Terdapat kecenderungan jumlah pengguna narkoba mendapati kenaikan tiap periodenya. Pengguna narkoba tidaklah terbatas khalayak kota, namun juga menyentuk khalayak desa. Penggunaan narkoba tidaklah sekedar menarget kelas sosial terkhusus, namun telah melibas seluruh lapisan khalayak. Kemudian, penggunaan narkoba tidaklah terbatas kepada individu yang memiliki duit saja, terlebih keluarga miskin juga banyak yang menggunakan narkoba. Sekarang ini, penggunaan narkoba pun telah merata nyaris di seluruh profesi, tanpa terkecuali pada tahun 2023 ini, yang ini disebabkan minimnya adab atau akhlak yang dipunyai anak itu.

Tersangka kejahatan, sekarang ini Pelaku kejahatan bukanlah lagi orang dewasa dan orang dari kalangan perekonomian menengah ke bawah yang terdesak faktor ekonomi. Saat ini jamak pelaku kejahatan adalah anak muda dan dari kalangan menengah atas. Perihal berikut sebagai memo panjang atas hancurnya kepribadian remaja pada zaman milenial sekarang, di mana sumber problematisasi itu disebabkan kurangnya pembinaan serta pengawasan murid pada perihal pendidikan adab.

Dengan seluruh tantangan serta problematisasinya, semestinya generasi milenial tidaklah sekedar dididik agar dapat memahami teknologi serta informasi serta mempunyai daya kreatif terhadap bidang yang ia gemari, yang memiliki tujuan supaya murid dapat berkompetitif dalam zaman milenial berikut, tetapi mereka pun wajib diberikan bekal serta diberikan pendidikan adab pada tahapan pembelajarannya, perihal berikut disebabkan sebenarnya, kompetitif tidaklah sekedar dominan kognitif saja, kedewasaan personal pun menjadi aspek krusial supaya murid dapat menjadi pemenang pada zaman kompetitif milenial tanpa mesti mengorbankan sportifitas serta kejujuran.

Sudah eranya pendidikan nasional kembali kepada asas tujuannya, ialah pendidikan yang berperan melakukan pengembangan kesanggupan serta menciptakan watak dan peradaban yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan negara, memiliki tujuan guna bertumbuhnya potensi murid supaya dapat menjadi individu yang memiliki iman yang kuat serta bertakwa pada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, sehat, berwawasan serta sebagai penduduk bangsa yang berdemokratis dan memiliki tanggung jawab.

Satu diantara bagian pada tujuan pendidikan nasional ialah memiliki akhlak mulia. Akhlak yang baik amat krusial untuk diajarkan kepada tiap generasi. Anak yang memiliki personalitas yang bijak dapat lebih banyak memberi manfaat mencakup bagi dirinya ataupun pada khalayak. Kecerdasan yang dipunyai dapat memberi pengaruh positif. Pendidikan sebagai tahapan strategis pada pembentukan serta kemajuan negara. Tanpa terdapatnya pendidikan yang bermutu, sebuah negara tidaklah pernah maju serta dapat menuliskan peradaban.

Adab sebagaimana gedung yang kuat dengan beragam peranti yang menguatkannya, semisal penyempurnaan individu dengan berperingkat, pembelajaran, kedisiplinan diri yang menyelimuti jasa, ruh serta akal, serta langkah pensucian serta pemurnian adab. Di dalam adab

mengandung seluruh kepribadian yang baik semisal keramahan, kemandirian, serta optimisme, sebagai perbekalan menghadapi masa mendatang yang dipenuhi harapan .

Melihat realita zaman sekarang banyaknya problematikan degradasi tingkah laku, adab, akhlaq serta karakter bangsa menjadi atensi khusus yang mesti dituntaskan. Berkembangnya kepribadian negatif tersebut harus segera diredam khususnya oleh institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembangunan peradaban manusia. Sebagai garda terdepan dalam pembangunan karakter bangsa, institusi pendidikan harus menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dengan sebaik mungkin Kunci dari pada pendidikan karakter menurut Doni Koesoeman Albertus dalam karyanya Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah ada pada budaya sekolah. Budaya sekolah memberi pengaruh bagaimanakah para pendidik memimpin, pendidik mengajar, murid belajar serta bagaimanakah memadukan relasi antar pendidik serta murid supaya menjadi harmonis. Pendidik sebagai tokoh sentral pada pembentukan karakter melalui muridnya wajib mengerti keadaan yang dipunyai tiap muridnya.

Keluarga adalah pendidikan awal serta utama untuk anak, dikarenakan yang terjadi pada keluarga amat memberikan pengaruh pada kehidupan anak. Keluarga tidaklah seutuhnya dapat memberi pendidikan pada anaknya dengan baik, sehingga diperlukan institusi pendidikan formal ataupun sekolah guna mengembangkan potensinya.

Sekolah yang berfungsi menjadi tempat edukasi kedua sesudah keluarga, adalah suatu institusi yang begitu krusial untuk anak yang memberikan pengajaran nilai Islam sebagai perspektif hidup anak. Sejalan terhadap perkembangan zaman sekarang ini, begitu banyak tantyang yang ditemui umat. Hal tersebut semuanya dikarenakan terdapatnya kemerosotan moral umat manusia melalui beragam kehidupan dalam khalayak. Melalui terdapatnya pendidikan akhlak, seharusnya umat manusia mesti menjadi lebih sempurna, dikarenakan semenjak kecil ia sudah diberikan perbekalan melalui pendidikan akhlak. Tetapi dalam realitasnya, kebanyakan umat manusia sekarang banyak mengalami krisis akhlak. Hal tersebut semuanya dikarenakan terdapatnya pertumbuhan teknologi yang sangat signifikan.

Pengelolaan dan strategi yang wajib dilaksanakan orang tua ataupun pendidik untuk mendidik akhlak pada anak, semestinya memakai beberapa teknik diantaranya keteladanan ataupun membiasakan terkait sikap yang bijak, tanpa terdapatnya keteladanan ataupun membiasakan terkait tindakan yang bijak pendidikan itu akan sukar meraih tujuan yang dikehendaki, serta telah menjadi tanggung jawab orang tua serta pendidik agar memberi keteladanan yang bijak serta membiasakannya berbuat bijak juga.

Sehingga, pembiasaan pendidikan akhlak anak amatlah krusial, supaya anak mempunyai bekal guna kehidupan setelahnya. Pendidikan akhlak mesti dilaksanakan semenjak dini, sebelum watak serta personalitasnya terpapar lingkungan yang tidaklah paralel terhadap ajaran agama. Sosok anak sebagaimana kertas putih, jika kertas tersebut dituliskan dengan tinta berwarna merah, sehingga kertas menjadi merah, jika memakai tinta hijau, kertas menjadi hijau. Seluruhnya bergantung kepada pola pendidikan yang disampaikan orang tua pada anaknya. Sehingga dibutuhkan suatu strategi untuk mendidik anak, supaya anakan kemudian memiliki akhlak yang baik yang dapat membanggakan orang tua serta dapat menjadi syafa'at kemudian di akhirat.

Dalam pelaksanaannya guru tidak berdiri sendiri sebagai penggerak pendidikan adab dan karakter, melainkan perlu adanya sistem dan manajemen yang baik sehingga terciptanya budaya sekolah. Dengan tidak adanya sistem dan manajemen sebagai regulasi yang mengatur semua perangkat yang ada di sekolah menjadi sebuah keniscayaan tidak akan terciptanya budaya sekolah. Maka dari itu sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah sudah seharusnya merumuskan sebuah cara agar terciptanya budaya sekolah yang menjunjung perkembangan kepribadian positif dan mengurangi bahkan menghilangkan kepribadian negatif.

Sekolah yang berasaskan islam sebagai lembaga pendidikan formal sudah sepatutnya menjadikan peningkatan karakter melalui pendidikan adab sebagai parameter utama keberhasilan capaian pembelajaran. Karena, sekolah Islam adalah satu diantara metode guna mengimplementasikan proses belajar Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an serta Al-Hadist. Eksistensi institusi pendidikan yang berlandaskan kepada agama Islam mengikuti teori islami

serta berasaskan Al-Qur'an. Dalam institusi pendidikan yang berkarakteristikan agama, umumnya merujuk kepada penitikberatan pendidikan moral perilaku setiap individual.

SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro adalah satu diantara institusi pendidikan sekolah islam formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, beralamat di Jl. Bonjol No.9 Pondok Karya, Pondok Aren, Tangerang Selatan – Banten. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah islam yang memiliki fokus dalam pendidikan adab sebagai usaha meningkatkan karakter peserta didik. Sekolah ini mengusung slogan School of Manners (Sekolah Peradaban). Hal ini tercermin dalam visi sekolah “menjadi sekolah yang unggul dalam Akhlak, Prestasi dan Kepedulian Lingkungan (ASIK)”. Sejalan dengan hal tersebut, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait Tata Kelola Pendidikan Adab dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Dengan Basis Al Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Tujuan studi berikut ialah untuk menganalisis pengelolaan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro, dan untuk menemukan Peningkatan karakter peserta didik berbasis Al Qur'an di SMP Islam Az Azhar 3 Bintaro.

Suatu yang hendak diteliti pastinya memiliki manfaat yang dapat diperoleh melalui studi tersebut, mencakup yang didapatkan penulis terkhusus begitu pula untuk individu lainnya, saat studi tersebut bisa dipakai oleh tiap individu, artinya upaya berikut memiliki nilai tinggi diakrenakan dapat memberikan manfaat untuk seluruh individu. Kegunaan studi terklasifikasi kepada dua variasi ialah: kegunaan berdasarkan teoritis serta berdasarkan praktis. Adapun kegunaan berdasarkan teoritis dapat meluaskan keilmuan serta wawasan peneliti, dan pembaca terkait Pengelolaan Pendidikan Adab dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Serta menjadikan studi berikut dapat mengembangkan khasanah ilmu khususnya tentang Strategi Pendidikan Adab dan karakter berbasis al Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Serta manfaat secara praktis yaitu memberi sumbangsih pemikiran untuk segenap pihak khususnya SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro untuk lebih memperhatikan Pengelolaan Pendidikan Adab dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al Qur'an supaya karakter peserta didik lebi baik lagi dan membangun peradaban bangsa yang beradab dan berakhlaqul karimah.

METODE PENELITIAN

Penyusunan pada studi berikut memakai pendekatan kualitatif ialah bertujuan memberi interpretasi kejadian alami yang dirasakan subjek studi yaitu melalui mengedepankan deskripsi dengan wujud perkataan dibanding proses ukur melalui beragam teknik ilmiah yang terdapat. Logan's, Thyer, Royse, dan Padgett mengemukakan karakteristik dari penelitian kualitatif ringkasnya, ialah: 1) Memiliki fokus kepada naturalistic inquiry ialah memberikan hasil penemuan yang faktual dan alami saling berkaitan; 2) Penelitian bergantung kepada instrumen-instrumen pada penghimpunan data; 3) Perolehan laporan memberikan penekanan kepada narasi.

Studi berikut termasuk pada kategori studi kualitatif melalui teknik analisa triangulasi. Umumnya pengertian daripada studi kualitatif adalah studi yang bertujuan memahami kejadian yang ada pada subjek studi. Semisal tindakan, asumsi, motivasi, perbuatan, serta lainnya dengan keseluruhan melalui metode deskriptif tanpa terdapat intervensi individu pada sebuah konteks terkhusus secara alami serta melalui pemanfaatan dengan maksimal sebagai teknik ilmiah yang dapat dipakai. Sebagaimana umumnya studi kualitatif di mana pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi dalam keadaan yang wajar ataupun ilmiah, sebagaimana semestinya, tanpa terpengaruh secara sengaja oleh keadaan di luar studi.

Pada studi kualitatif penulis mesti mengerti opini dasar yang berhubungan terhadap situasi serta keadaan lapangan. Data yang dihimpun berwujud perkataan, gambar, serta bukanlah angka. Laporan studi dinyatakan dengan nukilan data guna memberikan representasi penyampaian laporan. Data itu didapat melalui teks wawancara, memo lapangan, foto, dokumentasi pribadi, serta dokumentasi resmi yang lain.

Partisipan ialah individu yang diminta wawancara, observasi, dimintai memberi data, opini, gagasan, serta asumsinya. Hingga analisisnya tidaklah memakai angka, namun melalui interpretasi pada data yang berwujud perkataan, kalimat, atau dokumentasi. Pengambilan data dalam studi berikut dilaksanakan dengan alamiah, seadanya pada keadaan normal yang tidaklah dimanipulasi kondisi aslinya.

Kelengkapan langkah yang berjalan dengan alamiah artinya bahwasanya pada studi berikut, penulis hendak melaksanakan studi dengan intensif, terperinci serta mendetail melewati proses yang dijelaskan dalam menyampaikan peran pengelolaan pendidikan adab berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam objek studi termasuk aspek-aspek penguat serta penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pendidikan Adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro

Pengelolaan adab dimulai dari perencanaan kurikulum. Rancangan kurikulum disebut juga manajemen kurikulum, menurut Sergiovani yang ada pada buku Ibrahim Bafadhal, menyampaikan bahwasanya manajemen sebagai tahapan kerja melalui individu lainnya guna meraih target organisasi dengan efektif. Manajemen kurikulum adalah sebuah sistem manajemen kurikulum kooperatif, komprehensif, sistematis, serta sistematis. Untuk meraih pencapaian tujuan kurikulum.

Pendidikan adab ada 2 kata yang berbeda makna yaitu pendidikan dan adab, namun pada dasarnya pendidikan itu tujuan utamanya yaitu agar peserta didik berakhlak atau beradab. Pengertian pendidikan itu sendiri menurut Adler adalah rangkaian pendidikan untuk melatih, membiasakan kemampuan manusia dalam mencapai kebiasaan yang baik. Sedangkan berdasarkan Perundang-Undangan Sisdiknas pasal 1 no 20 tahun 2003 yang salah satu isinya ialah mewujudkan peserta didik yang berkembang potensinya dari hal kekuatan spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, personalitas, keintelektualitas, serta berakhlak mulia.

Sedangkan pengertian adab ialah Al-Attas menjabarkan bahwasanya ta'dib ialah pengenalan serta pengakuan yang ditanamkan dengan berangsur-angsur pada individu terkait kedudukan yang sesuai dari semua hal pada tatanan penciptaan. Membimbing menuju pengenalan serta pengakuan kekuasaan serta keagungan Allah SWT. Dedeng Rasyidin menjelaskan, saat fase kejayaan Islam adab dipakai dalam makna umum. Adab adalah seluruh keilmuan yang dihasilkan oleh akal, meliputi ilmu yang berhubungan langsung dengan Islam, ataupun yang tidaklah langsung. Setelah itu makna adab berkembang menjadi budi pekerti yang baik, perilaku terpuji, serta sopan santun. Makna adab pada akhirnya membuktikan definisi mengajar hingga individu yang belajar memiliki budi pekerti yang baik, mendidik jiwa serta akhlak, dan melatih peserta didik untuk disiplin.

Berdasarkan analisis di atas tentang pengertian rancangan kurikulum pendidikan adab ialah bahwasanya rancangan kurikulum pendidikan adab artinya suatu rencana kurikulum yang mengajarkan pada murid supaya dapat mempunyai adab yang mulia untuk melaksanakan kehidupan setiap harinya.

Pendidikan adab yang diimplementasikan pada SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro yaitu pendidikan adab yang sudah dirancang oleh YPI (Yayasan Pesantren Islam) Al Azhar yang berjumlah delapan adab diantaranya: adab kepada Allah, Al-Qur'an, Rasulullah, agama Islam, diri sendiri, sesama, lingkungan, keseharian. Dari kedelapan adab tersebut adalah bagian dari adab yang di prioritaskan dan yang diterapkan di seluruh Al Azhar seIndonesia terutama untuk diajarkan dan sekaligus agar bisa di implementasikan di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro yang menjadi sekolah pertama yang menerapkan adab dari seluruh Al Azhar seIndonesia.

Karakter Peserta Didik SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro

Pembentukan karakter melalui usaha pendidikan ialah bagian integral dan orientasi pendidikan Islam. Yang bertujuan menciptakan personalitas individu supaya berbuat jujur, bijak serta memiliki tanggung jawab, menghargai serta menghormati individu lainnya, adil, tidaklah diskriminatif, serta sifat unggul lainnya.

Pendidikan karakter itu sendiri dihipnotis melalui dua suku kata ialah pendidikan serta karakter. Pendidik lebih menunjuk kepada kata kerja sedang karakter lebih mengarah kepada karakteristiknya. Dalam artian melewati tahapan pendidikan dikehendaki bisa menghasilkan individu yang mempunyai karakteristik ataupun tindakan yang baik didalam hidupnya.

Dalam pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar ada beberapa cara sehingga ada perubahan sikap dan perilaku pada peserta didik yang sangat signifikan secara akademik atau non akademik. Secara akademik yaitu dalam pembelajaran, pada pembelajaran peserta didik selalu di sisipkan tentang adab hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Secara terus menerus peserta didik selalu mendengarkan arahan tentang adab pada seluruh mata pelajaran yang mereka pelajari, hingga hal ini akan memberikan pemahaman akan pentingnya adab.

Jadi secara pembelajaran pada dasarnya ada kurikulum yang mendidik anak agar beradab sehingga bisa meningkatkan karakter peserta didik, misalnya dalam kurikulum 13 disitu ada KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, nah pada KI 1 yaitu Sikap spiritual dan KI 2 yaitu sikap sosial dan KI 4 nya yaitu keterampilan atau biasa disebutnya juga dengan implementasi dari KI 1 serta KI 2 nya, sedangkan pada kurikulum merdeka belajar ada pendidikan adabnya itu pada profil pancasila yaitu beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Sedangkan implementasinya pada merdeka belajar yaitu pada P5 (project penguatan profil pelajar pancasila).

Sedangkan pendidikan adab pada non akademik yaitu pembiasaan, dan budaya sekolah. Dalam hal pembiasaan disini yaitu berupa pembinaan agama melalui nasehat pagi, shalat dhuha, dzikir pagi, shalat zhuhur dan ashar secara berjamaah pada hari senin sampai jum'at dan hal-hal yang mencakup pada delapan adab Al Azhar. Hal ini yang akan membentuk sikap adab peserta didik baik didalam sekolah maupun dilingkungan keluarganya. Karena peserta didik selalu menajalakan kebiasaanya sehingga membentuk kepribadian dan tingkah laku yang beradab.

Karakter murid SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro yang terbentuk ialah: taat beragama, tidak berbohong, toleransi, berdisiplin, bekerja kerja, produktif, berdikari, berdemokratis, mencintai negara, menghargai sesama, berkomunikasi, senang membaca, mempedulikan lingkungan, serta bertanggung jawab.

Adapun budaya sekolah meliputi 5s ialah senyum, salam, sapa, sopan serta santun. Senyum adalah sebuah tahapan multifaktorial diwajah serta beragam tahapan yang ada didalamnya guna menyusun kegiatan yang indah serta menarik dan dalam hal sapa pada dasarnya sapa adalah komunikasi pendek, maka dalam hal sapa atau komunikasi disini guru tidak hanya berkomunikasi dengan peserta didik saja namun juga berkomunikasi kepada wali muridnya ketika sedang dirumah agar peserta didik juga bisa terpantau oleh guru walaupun jarak jauh dengan metode yang dapat diterima secara baik oleh orang tua pesertadidik.

Adapun perubahan sikap dan perilaku berdasarkan pendidikan adab secara akademik dan non akademik dinyatakan beradab dan baik karakternya. Hal ini bisa ditunjukan dengan prestasi-prestasi yang didapatkan siswa dan siswi SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro serta semua kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang sudah melekat nilai-nilai adab dalam diri mereka.

Dan penerapan adab diseluruh sekolah Al Azhar diindonesia terutama di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro yang merupakan sekolah Al Azhar pertama yang menerapkan adab hal ini bisa dilihat dari moto SMP Islam Al Azhar 3 bintaro sendiri yaitu unggul dalam prestasi, akhlak, dan kepedulian lingkungan. Dan dari YPI Al Azhar akan mengawasi serta memantau perkembangan adab secara langsung.

Pembahasan

1. Peningkatan Karakter Siswa SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro Melalui Pengelolaan Pendidikan Adab

Adapun penerapan adab yang ada dari 8 adab yang telah dipaparkan diatas (adab kepada Allah, Al-Qur'an, rasulullah, agama islam, diri sendiri, teman/antar manusia, lingkungan, kehidupan sehari-hari) dan di implementasikan di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro melalui beberapa kegiatan sudah mengarahkan pesertadidik mempunyai karakter taat beragama, tidak

berbohong, toleransi, berdisiplin, bekerja kerja, produktif, berdikari, berdemokratis, mencintai negara, menghargai sesama, berkomunikasi, senang membaca, mempedulikan lingkungan, serta bertanggung jawab. Adapun aktivitas keseharian peserta didik seperti praktik pendidikan adab yang ada serta kebiasaan-kebiasaan dalam keseharian peserta didik dan penerapannya dalam keluarga lebih condong kepada pertambahan kecerdasan spiritualitas peserta didik. Perihal berikut ditandai pada perilaku peserta didik yang cerdas berdasarkan spiritualitas sebagai hasil ataupun output melalui tahapan aktivitas.

Dampak itu tidaklah terlepas melalui peranan institusi sekolah SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro melalui pendidikan adab yang dilakukan antara interaksi guru, karyawan, TU dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adab didalam kelas atau diluar kelas serta kegiatan-kegiatan adab yang diterapkan dalam keseharian peserta didik. Peran keluarga melalui orang tua dirumah sangat bersinergi dalam pendidikan peserta didik yang berlandaskan pada delapan adab yang sudah diterapkan disekolah.

Prestasi peserta didik secara akademik yaitu peserta didik mendapatkan juara dalam berbagai perlombaan dari tingkat kelurahan hingga tingkat kota. Sedangkan prestasi secara non akademik yaitu peserta didik taat dalam beribadah, taat kepada orangtua, disiplin waktu dan mandiri pada tugas-tugas sekolah dan tugas-tugas rumah, dan tanggung jawab atas tanggungan yang dipikulnya di rumah maupun disekolah, seperti menjadi seorang kaka yang baik dan jujur.

Delapan adab yang diterapkan sekolah mampu membentuk kepribadian peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Oleh karena itu bapak faris selaku bidang keagamaan mengatakan bahwa adanya kordinasi ataupun komunikasi kepada orang tua sangatlah penting, hal ini bertujuan agar penerapan adab yang sudah ditanamkan disekolah peserta didik mampu untuk menerapkannya dilingkungan rumah. Sehingga kebiasaan tersebut dapat melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menganalisis perilaku anak yang cermat berdasarkan spiritualitas yaitu dengan mengklasifikasikannya kepada tiga dimensi diantaranya hubungan baik terhadap Allah, antar individu, serta terhadap lingkungan. Kalimah yang diterjemahkan melalui perkataan habl nyatanya mempunyai arti yang menarik. Al-Allusy menafsirkan dalam Q.S. Ali-Imron [3]:103 berpendapat bahwasanya perkataan hablullah maksudnya ialah Al Qur'an, dan beliau menegaskan gagasan tersebut dengan mengambil pendapat Ibnu Mas'ud dan Abu Sa'id Al Khudry bahwasanya Rasulullah bersabda: "Kitab Allah adalah tali Allah yang terbentang dari langit ke bumi".

Dari penjabaran di atas memberitahukan bahwasanya Al Qur'an yang terintegrasi pada pengelolaan pendidikan adab berbasis Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan karakter peserta didik. Peningkatan tersebut ditandai dengan sifat dan karakter peserta didik dengan pemaknaan adab disetiap langkah dan kegiatannya. Meliputi pada perihal peribadatan, interaksi antar teman, ataupun bersama lingkungan sekelilingnya.

2. Hubungan baik dengan Allah (habluminallah)

Hubungan baik dengan Allah ditunjukkan pada interaksi atau komunikasi antar individu dengan Allah. Individu seharusnya menyadari akan ketentuan hidupnya yang diciptakan untuk menyembah dalam hal ini beribadah. Perihal berikut bisa dilihat dari Q.S. Adzariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"

Ayat diatas memberikan gambaran teori hubungan individu dan Allah sebagai sang pencipta. Allah menekankan bahwasanya hakikat individu hidup dimuka bumi ini hanyalah untuk beribadah, sehingga manusia salah satu bagian kecil dari makhluk ciptaan Allah yang sudah sepatutnya untuk tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangannya.

Ketaatan kepada Allah bisa dibangun serta dibentuk semenjak usia masih kecil. Perihal berikut bisa dilaksanakan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah. Pendidikan adab yang

diterapkan di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro memberi stimulus untuk mengarahkan anak taat kepada perintah tuhan. Demikian pula orang tua memberikan pengasuhan adab yang terbaik kepada putranya sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an agar bisa menciptakan anak yang paham serta mempunyai adab pada tuhan.

Diantara wujud kegiatan kecerdasan spritualitas yang dilaksanakan pendidik serta orang tua diantaranya ialah pendidikan delapan adab. Delapan adab ini akan membentuk karakter peserta didik yang kenal kepada tuhan. Guru dan orang tua bekerjasama untuk memberikan pendidikan delapan adab kepada peserta didik dengan penuh kasih dan sayang. Peserta didik dibiasakan untuk selalu menanamkan delapan adab sehingga peserta didik mampu menjalankan segala aktifitasnya berlandaskan dengan adab karena nabi muhammad sendiri diutus oleh Allah guna menyempurnakan akhlak sesuai dengan sabdanya: "saya diutus untuk menyempurnakan akhlak".

Pendidikan delapan adab dapat mengajarkan nilai yang berhubungan terhadap ketuhanan seperti rukun iman, rukun islam serta ihsan. Rukun iman diajarkan melalui kegiatan setiap harinya yang disampaikan makna lebih contohnya mengamati pohon, binatang, serta lainnya. Setelah itu peserta didik dikenalkan bahwa seluruhnya ialah makhluk serta Allah lah yang menciptakan, yang menggerakkan dan mengatur segala sesuatu, semesta hidup dan Allah yang menghidupkan.

Rukun islam diajarkan dengan kegiatan pembiasaan setiap harinya semisal wudhu, shallat, dan berdoa. Meskipun peserta didik belum sepenuhnya bisa merasakan kenikmatan dalam beribadah namun kebiasaan dan penerapan adab akan merubah peserta didik lebih mudah memahami apa yang sedang dikerjakannya. Seperti teori learning by doing di mana peserta didik dibiasakan beribadah disertai dengan permisalan melalui guru atau orang tuanya yang dijelaskan tentang makna ibadah yang dikerjakannya adalah menjalankan perintah Allah serta bentuk penghambaan kepadanya. Serta pembiasaan ibadah yang dibarengi dengan pendidikan adab akan memberikan pemahaman bahwa memohon serta meminta hanyalah pada Allah saja dengan cara meminta yang benar dan beradab.

Yang akhirnya perolehan melalui tahapan berikut ialah kegiatan setiap hari peserta didik yang memiliki nilai ihsan. Ihsan berarti peserta didik merasa dipantau dan diawasi oleh Allah dalam setiap aktivitasnya. Sehingga tumbuh dalam diri peserta didik kesadaran dalam hal beribadah dan berbuat perihalnya yang baik dan meninggalkan perihalnya yang dianggapnya kurang baik.

3. Hubungan baik dengan sesama manusia (habluminannas)

Penciptaan individu sebagai makhluk ciptaan Allah yang begitu sempurna perihal berikut selaras terhadap firman Allah di Q.S. At-Tin [95]:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Hakikat dasar individu bisa dipahami menurut kriteria dari diri individu tersebut. Karena individu dipandang sebagai makhluk individu dalam artian mempunyai bentuk kesempurnaan tersendiri yang membedakan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Tiap individu mempunyai kesanggupan berfikir, perasaan, keinginan, serta perbuatan. Selain itu individu juga dikatakan sebagai makhluk berkebutuhan dalam arti keperluan untuk dijaga, perasaan nyaman serta sebagainya. Individu sebagai makhluk sosial ialah individu membutuhkan hal lainnya guna keberlangsungan kehidupannya. Dan hal yang paling penting bahwa manusia adalah makhluk susila yang mana individu diciptakan menjadi makhluk yang memiliki moral serta sadar terhadap norma serta nilai-nilai yang ada.

Al Qur'an menggambarkan bahwasanya individu hidup tidaklah dapat bersendirian tetapi satu dengan lainnya saling memerlukan. Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

Interaksi antar individu dengan baik adalah implementasi melalui hubungan dengan Allah yang tepat. Karena hasil dari peribadatan pada Allah bisa tercermin dari kehidupan setiap harinya. Aktivitas keseharian yang baik sudah mencerminkan bahwasanya hubungan ketuhananya berjalan secara baik. Allah Swt. Berfirman bahwa shallat mencegah dari perbuatan yang keji serta mungkar (Q.S. Al-Ankabut:45). Perbuatan yang keji dan mungkar adalah perbuatan jelek yang objeknya sesama individu serta dengan shallat bisa mencegah perihal itu. Al-Hasan menegaskan dari Rasulullah bahwasanya barangsiapa yang melaksanakan shallat tetapi tidaklah dapat mencegahnya melalui tindakan keji serta mungkar, sehingga tidaklah terdapat yang bertambah baginya kecuali semakin jauh dari Allah.

Hubungan baik antar sesama manusia antarsesama manusia dapat dibangun dan dibentuk menjadi sebuah karakter. SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro dan lingkungan keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Stimulus berupa pembiasaan, pendidikan, dan budaya sekolah serta tauladan dari lingkungan sekolah atau keluarga menjadi dasarnya. Pendidikan delapan adab berdampak positif terhadap sikap dan perilaku pesertadidik.

Karakter yang terbentuk dari praktik hubungan baik antar sesama manusia adalah tumbuhnya sikap sopan santun, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab yang ada dalam diri pesertadidik. Istilah yang tepat yaitu kesalehan sosial. Semua ini terbentuk dari penanaman pendidikan adab seperti penerapan adab kepada sesama yang menjadi bagian dari delapan adab YPI Al Azhar.

4. Hubungan baik dengan lingkungan (habluminal alam)

Hubungan baik dengan lingkungan merupakan bentuk harmonisasi antara manusia dengan lingkungan alam. Segala sesuatu yang berada dilingkungan manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa inilah yang dimaksud dengan alam. Semuanya adalah makhluk atau ciptaan Allah Swt. Dan menjadi miliknya dan semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini yang mengantarkan ummat muslim untuk menyadari bahwa semua adalah ciptaan Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkaitan dengan hubungan baik manusia dengan lingkungan, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk mulia lagi unggul. Allah Swt. Berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S. Al-Isra [17]: 70)

Subtansi penciptaan manusia memiliki kedudukan yang terhormat, kemudian diciptakannya alam semesta sebagai fasilitas bagi manusia oleh karenanya fungsi hidup manusia selain untuk ibadah ialah menjadi khalifah. Manusia secara sosial disebut homo socius, juga disebut homo ecolugus, yang berarti manusia adalah komponen yang tidak mungkin terpisah dari suatu ekosistem, sehingga manusia mempunyai kecenderungan untuk memahami lingkungannya. Dengan demikian hubungan manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan.

Metode yang digunakan dalam menanamkan hubungan yang positif pada peserta didik terhadap lingkungan sekitar adalah dengan metode pembelajaran atau keteladanan. Pembelajaran atau Keteladanan merupakan cara terbaik yang paling efektif dan berhasil dalam membentuk akhlak yang baik, mental dan sosialnya. Dicontohkan pada pola guru atau orang tua dalam mengajak pesertadidiknya untuk membuang sampah, shallat, merapihkan kelas, atau menyayangi binatang dengan tidak sembarang memukulnya.

Yang kedua dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu strategi agar peserta didik terbiasa berfikir dan bertindak sesuai dengan norma atau aturan agama. Pelaksananya secara terus menerus dan berkesinambungan serta berulang-ulang hingga melekat dalam diri pesertadidik itulah mengapa disebut dengan pembiasaan. Misalnya anak dibiasakan untuk makan duduk, berdoa dengan mengangkat tangan yang benar, merapihkan kelas, merawat tanaman, menjaga lingkungan sekolah, berkata yang baik sampai melekat hal tersebut dalam diri pesertadidik.

Selain pembiasaan dan pendidikan, metode budaya sekolah dan pengawasan juga menjadi bagian penting bagi pesertadidik penanaman relasi terhadap lingkungan alam. Jiwa pesertadidik yang polos yang ingin diberikan perhatian dan aturan yang mendidik. Hal ini agar pesertadidik tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak diinginkannya. Jika terjadi kontrarelatasi terhadap lingkungan maka metode selanjutnya adalah teguran. Teguran dilakukan disaat anak melakukan tindakan yang negatif bukan kekeliruan yang didasari sebagai fitrah dari pesertadidik itu sendiri semisal bermain atau sering bertanya hal-hal yang unik. Nilai agama yang terkandung dari hubungan baik antara manusia dengan lingkungan alam dan sekitarnya adalah kelestarian alam sekitar, menyayangi, merawat, peduli, rapih, serta senang terhadap keindahan alam secara umum.

Karakter pesertadidik dapat diukur dan dievaluasi dalam kesehariannya. Dalam bahasa Arab istilah evaluasi dikenal dengan nama imtihan yang berarti, ujian, dan dikenal pula dengan istilah khataman sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan. Istilah evaluasi dalam bahasa Arab juga dikenal dengan namayukhomminu, yoqyyimu, yuqaddiru, tastmin, taqyim dan taqdir. Ada beberapa istilah yang dapat dipergunakan untuk memahami evaluasi di dalam al-Qur'an. Beberapa istilah itu terutama al-Hisab, al-Hafidh, Tazkirah, al-Fitnah, Bala', al-Inba: an-Nadzr, al-Wazn dan at Taqdir. Sembilan istilah itu tersebar dalam 58 surat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan simpulannya yaitu hasil analisa pengelolaan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro adalah adab kepada Allah, adab kepada Al Qur'an, adab kepada Rasulullah, adab kepada Islam, adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama, adab kepada lingkungan dan adab keseharian. Adab kepada Allah meliputi beriman, taat, bersyukur, mengingat (dzikir), takut, dan taubat. Adab kepada Al Qur'an meliputi membaca, menghafal, tafakur, dan tadabur. Adab kepada Rasulullah diantaranya menaati, mencintai, bershallawat, dan mencintai orang yang mencintai Rasulullah. Adab kepada Islam yaitu bangga, berpegang teguh, dan mendakwahkan. Adab kepada diri sendiri yaitu taubat, muraqabah, muhasabah, dan mujahadah. Adab kepada sesama diantaranya adab kepada orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap anggota keluarga, adab terhadap tamu, adab terhadap tetangga, adab terhadap sesama, dan adab terhadap sesama muslim. Adab kepada lingkungan yaitu adab terhadap tumbuhan, adab terhadap hewan, dan adab terhadap lingkungan sekitar. Adab dalam keseharian diantaranya adab makan dan minum, adab tidur, adab berbicara, adab berjalan, adab duduk dimajlis, adab ditempat umum, adab pergaulan, adab bertamu, adab menengok orang yang sakit, adab takziyah, adab jual beli, adab belajar, adab berpakaian dan adab membersihkan badan. Cara pengelolaan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro dengan pembiasaan, pembelajaran, dan budaya sekolah (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Karena pendidikan adab merupakan pendidikan yang menekankan akan pentingnya proses karena pendidikan adab membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang baik dan kebebasan dalam berbuat

kebaikannya, baik dalam lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu sendiri dengan lingkungannya. Dan semua mata pelajaran yang ada di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro semua menerapkan dan mengimplementasikan adab pada pendahulunya, hal ini agar setiap siswa merekat pada adab yang ada dan diterapkan disekolah tersebut dan pembelajaran adab dilakukan secara sistematis baik untuk guru, karywan, orang tua ataupun pesertadidik. Kebudayaan sekolah adalah gabungan nilai, kepercayaan, anggapan, pemahaman serta kehendak yang dipercayai warga sekolah serta dijadikan menjadi kaidah untuk berperilaku dan menjadi pemecahan permasalahan yang mereka temui. Kebudayaan sekolah dapat menyebabkan warga sekolah melaksanakan tanggung jawab serta kewajiban dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan berkesinambungan. Terdapatnya nilai, sikap, kepercayaan, serta lainnya yang teringkas dalam kebudayaan sekolah pastinya dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang dikehendaki pada komunitas sekolah itu. Ketiga hal tersebut menjadi pengelolaan pendidikan adab di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro untuk membentuk adab dan dapat meningkatkan karakter pada peserta didik SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro dengan ciri khas dan keutamaan sekolah tersebut.

Karakter peserta didik SMP Al-Azhar 3 Bintaro ditemukan mengalami peningkatan setelah mengikuti pendidikan adab. Peningkatan karakter pesertadidik dapat dilihat dari kecerdasan spiritual pesertadidik. Peningkatan karakter pesertadidik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari pesertadidik pada tiga dimensi spiritual yaitu hubungan baik dengan Allah (habluminallah), hubungan baik dengan sesama manusia (habluminanas), dan hubungan baik dengan alam (hablumminal alam). Hubungan baik dengan Allah (habluminallah) sering ditandai dengan kualitas keyakinan kepada Allah dari diri pesertadidik, kesadaran beribadah dan mempunyai adab dalam setiap aktivitasnya. Sedangkan hubungan baik dengan sesama manusia (habluminanas) meningkatkan karakter dan perilaku pesertadidik yang saleh sosial seperti adanya sikap kasih sayang terhadap sesama, sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata, dorongan untuk berbagi, rendah hati, dorongan untuk berbagi, motivasi saling tolong menolong, hormat dan berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Sedangkan hubungan baik dengan alam (hablumminal alam) menumbuhkan kepedualian terhadap lingkungan seperti merawat kelestarian alam sekitar, sayang kepada binatang, menjaga tumbuhan dan tanaman, peduli kepada kebersihan, kerapian serta senag terhadap keindahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholichah, Aas Siti, "Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis Al Quran" 2019 Doctoral thesis, Institut PTIQ Jakarta. Hal 1
- Sapriya, Abdul Aziz Wahab, Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nashih, Abdullah 'Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj. Arif Rahman Hakim, Cet.9 Solo: Insan Kamil, 2017.
- Nashih, Abdullah 'Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Abdur, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e issn 2797-5908 Volume 2 No 2 Januari-Juni 2022
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka cipta 2004.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, Tafsir At-Thabari: Al-Jami'u Al-Bayan an At-Ta'wil Al-Qur'an, Kairo: Dar Hijr, 2001, Jilid 18, Hal. 405.

- Nata, Abuddin, Akhlak tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 150.
- Suryana, Achmad dan Rahmat Hidayat. "The Effect of Video Advertisement by Beauty Vlogger on Buying Intention." *International Journal Of Accounting, Finance, And Economics*. e-ISSN: 2597-971X. 2018.
- Husaini, Adian, Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045, Depok, YPI At-Taqwa, 2018.
- Adri, Aguido, "Jerat Remaja Perkotaan Berhadapan dengan Hukum", Kompas.id, 24 Mei 2023.
- Fikri, Agus Zainul, Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hal. 40-43
- Agustian, Ary Ginanjar. Bangkit dengan Tujuh Budi Utama. Jakarta: PT Arga Publishing. 2009.
- Amin, Ahmad, Kitab Al-Akhlak, Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt.
- Fauzi, Ahmad, "Pakaian Wanita Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam", *IQTISHODIA dalam Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.1 No.1, Maret 2016.
- Izzan, Ahmad dan Saehuddin, Tafsir Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog (KDT) 2022.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam, Cet.2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 212
- Sarnoto, Ahmad Zain & Permadi, "Esensi Nilai-Nilai Keindonesiaan dalam Pendidikan Karakter" dalam *Jurnal Profesi* Volume 2 No. 1 Juni Tahun 2013.
- Millah, Ainul, Adab-Adab Islami, Surakarta : Tinta Medina, 2018, hal. 116.
- Sudrajat, Ajat, Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam, *Dinamika Pendidikan UNY*, vol. 9, no. 1, hal. 27
- Al-Attas, Islam dan Sekularisme. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar, Bandung: PIMPIN, 2010.
- Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis, Bandung: Mizan, 1996, hal. 60.
- Al-Attas, Risalah Untuk Kaum Muslim, Kuala Lumpur: ISTAC, 2001, hal. 54.
- Achadah, Alif, "Kurikulum Sekolah Islam dan Integrasi Keilmuan Pendidikan," dalam *Jurnal An-Nizom*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2021.
- Mukhtar, Alimin, Adab Guru dan Murid, Malang: Pesantren Hidayatullah, 2015.
- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Zamroni, Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" dalam *Jurnal SAWWA- Volume 12, Nomor 2, April 2017*.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia, Landasan Pendidikan Dasar Pengembangan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup, Depok: Kencana, 2017, hal. 2.
- Amri, S., et.al., Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2011, hal 78

- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. Pendidikan Karakter, Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Setiawan, Andi, belajar dan pembelajaran, Jogjakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017
- Andrianto, Tuhana Tufiq. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ikhsanudin, Arief, Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023, Publish 19 Oktober 2023
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 158
- Asmaran AS., Pengantar Studi Akhlak, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Syukroni, Azid, "Strategi Penanaman Pendidikan Adab di MI Tahfidz Al-Furqon Ponorogo," dalam jurnal Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.02 No.02 Tahun 2018 ISSN: 2548-9992.
- Ba'albaki, M. 1995. Kamus Al-Mawrid, Injelizi - 'Arabi, Beirut-Lebanon. Penerbit; Dami Ilmi Lilmalayiin, 1988.
- Abubakar, Bahrin, Tafsir Jalalain, Bandung: Sinar Baru Agresindo, 2017, cet 7.
- BNN SUMUT, Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023, 23 Jul 2023.
- Umar, Bukhari, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2017.
- Umary, Dasmawie, Materi Akhlak, Solo: Ramadani Solo, 2002, h. 22-23
- Departemen Agama RI, Akidah Akhlak, Cet.3, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Mekar, 2004.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Bandung: Ziyad Visi Media, 2009
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Desi Novitasari. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 185
- Sari, Dewi Purnama, "Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran" Juli 2017 Islamic Counseling dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1(1)
- Safitri, Dewi, menjadi guru profesional, Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Albertus, Doni koesoema, Pendidikan Karakter (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Albertus, Doni Koesoeman, Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah, kanisius: 2019.